

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan rumah tangga yang menentukan status kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Kemampuan akses pangan yang baik tidak hanya ditentukan oleh jumlah pangan yang dikonsumsi, tetapi juga oleh keragaman jenis pangan dan kecukupan nilai gizi yang dikandungannya. Seiring dengan perkembangan perkotaan, Kota Semarang mengalami dinamika perubahan perilaku ketahanan pangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti aksesibilitas bahan pangan, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, dan pengetahuan gizi. Perilaku ketahanan pangan mencakup pola pemilihan makanan, frekuensi konsumsi berbagai jenis pangan, dan kesadaran terhadap nilai gizi yang berkontribusi signifikan terhadap kualitas konsumsi pangan rumah tangga.

Aksesibilitas bahan pangan memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik pemilihan makanan oleh ibu rumah tangga di Semarang, terutama selama pandemi COVID-19 yang berdampak pada keterbatasan pasokan bahan pangan dan penurunan konsumsi sayur, buah, dan produk laut (Kholidah *et al.*, 2023). Tingkat pendidikan ibu rumah tangga juga berperan penting dalam membentuk perilaku konsumsi pangan, di mana ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan gizi yang lebih baik dan memilih pola konsumsi yang lebih sehat (Kholidah *et al.*, 2023).

Faktor sosial ekonomi, seperti pendapatan keluarga, memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan rumah tangga dalam mengakses pangan bergizi. Pengetahuan dan kesadaran ibu rumah tangga terhadap pentingnya nilai gizi dalam pola makan keluarga turut memperkuat peran perilaku konsumsi dalam mencapai kecukupan gizi. Penelitian lain mendukung bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan gizi ibu rumah tangga berkontribusi langsung terhadap kondisi ketahanan pangan yang variatif dan bergizi di Semarang (Reicilya *et al.*, 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya kombinasi faktor ekonomi dan pengetahuan sebagai determinan utama dalam pola konsumsi pangan yang sehat dan berkualitas di lingkungan rumah tangga.

Permasalahan utama yang muncul adalah masih ditemukannya kualitas ketahanan pangan rumah tangga yang belum optimal di Kota Semarang, yang ditandai dengan rendahnya konsumsi buah, sayur, dan produk hewani, secara geografis dan ekonomi wilayah perkotaan memiliki potensi akses pangan yang lebih baik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan dan akses pangan dengan perilaku ketahanan pangan rumah tangga yang diterapkan, khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan gizi, tingkat pendidikan, dan kemampuan ekonomi keluarga.

Ketahanan pangan rumah tangga di Semarang masih menghadapi tantangan. Data menunjukkan adanya penurunan konsumsi buah dan sayur serta produk hewani selama masa pandemi, yang mengindikasikan kebutuhan perhatian lebih terhadap perilaku konsumsi guna meningkatkan kualitas konsumsi pangan dan kesehatan masyarakat (FAO, 2021). Memahami kontribusi perilaku terhadap

ketahanan pangan menjadi penting untuk mendukung penyusunan kebijakan dan intervensi yang efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga di Kota Semarang.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjawab tujuan penelitian yang direncanakan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik rumah tangga dalam mengkonsumsi pangan.
2. Mengidentifikasi ketahanan pangan rumah tangga di Kecamatan Tembalang.
3. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak berikut :

1. Menjadi bahan referensi bagi akademis dan peneliti dalam mengkaji hubungan antara pendapatan keluarga dan pola ketahanan pangan di wilayah perkotaan.
2. Memberikan informasi bagi masyarakat, khususnya rumah tangga di Kecamatan Tembalang, untuk meningkatkan kesadaran dalam mengelola pendapatan guna memenuhi kebutuhan pangan yang sehat dan bergizi.
3. Mendukung pemerintah daerah dan instansi terkait dalam perumusan kebijakan peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan aspek ekonomi rumah tangga.